

RESILIENSI RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR

(Studi Kasus di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran)

Samuel Lantip Wicaksono*¹, Lies Sulistyowati², Trisna Insan Noor³

Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Bandung-Sumedang km. 21

*Email: samuellantipw@gmail.com

ABSTRAK

Daerah Aliran Sungai Citanduy menjadi kunci pendistribusian air terhadap wilayah disekitarnya. Fungsi DAS yang tidak baik akan mengakibatkan bencana banjir dan kekeringan salah satunya terhadap lahan pertanian padi sawah. Desa Ciganjeng merupakan salah satu desa yang terkena dampak dari hal tersebut. Resiliensi merupakan kemampuan beradaptasi dalam kondisi dan situasi yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk resiliensi yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi sawah dalam menghadapi bencana banjir. Metode menggunakan analisis kualitatif dengan teknik Focus Group Discussion dan wawancara. Resiliensi yang dilakukan pada tingkat rumah tangga yaitu dengan melakukan urbanisasi ke kota untuk menjadi buruh atau pedagang ketika lahan padi sawah mereka terendam banjir demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga memanfaatkan tanaman pekarangan untuk dijual atau dikonsumsi sendiri. Resiliensi yang dilakukan oleh rumah tangga petani padi sawah merupakan suatu bentuk adaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga pada kondisi yang tidak sesuai untuk melakukan budidaya padi sawah sebagai mata pencaharian utamanya.

Kata kunci: Resiliensi, Banjir, Padi Sawah

PENDAHULUAN

DAS Citanduy merupakan salah satu wilayah aliran sungai lintas provinsi antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Daerah Aliran Sungai Citanduy memiliki luas 447.285,93 Km² dengan Panjang 175 Km yang sumber mata airnya berada di Gunung Cakrabuana, Kabupaten Tasikmalaya dan bermuara di Laguna Segara-Anakan, Kabupaten Cilacap. Menurut Sebastian (2008), daerah aliran sungai (DAS) merupakan satuan wilayah yang sangat berpengaruh terhadap permasalahan air baik saat kekeringan maupun banjir. Karakteristik daerah aliran sungai (DAS) yang berupa unsur sosial dan fisik menjadi faktor penentu kualitas daerah aliran sungai (DAS) yaitu berkaitan dengan pendistribusian air hujan yang jatuh di wilayah tersebut. Jika ekosistem penyangga daerah aliran sungai (DAS) tidak dapat mendistribusikan air hujan dengan baik, maka wilayah yang berada pada daerah aliran sungai (DAS) tersebut akan mengalami bencana kekeringan dan banjir pada kurun waktu tertentu. Bencana banjir di Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu bahaya yang menakutkan bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pangandaran (2020), Kabupaten Pangandaran telah dilanda bencana banjir sebanyak 1.890 kasus sepanjang tahun 2014-2019. Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran yang berada di Kawasan DAS Citanduy juga mendapatkan dampak banjir pada lahan padi sawah setiap tahunnya. Menurut hasil prasurvey di lokasi penelitian, bentuk lahan padi sawah di Desa Ciganjeng berbentuk seperti *katél* dan menurut salah satu petani padi sawah, bencana banjir yang melanda lahan padi sawah berdurasi 3-6 bulan setiap tahunnya.

Melihat fenomena diatas, petani padi sawah Desa Ciganjeng memiliki sebuah resiliensi terhadap bencana banjir yang melanda lahan padi sawah setiap tahunnya. Menurut Desmita (2017), resiliensi adalah daya lentur, ketahanan kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan, atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Resiliensi rumah tangga petani padi sawah di Desa Ciganjeng mencakup bentuk mitigasi dan adaptasi terhadap bencana banjir yang melanda daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk resiliensi rumah tangga petani padi sawah dalam menghadapi bencana banjir yang melanda lahan padi sawahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan model pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2015), studi kasus merupakan sebuah model yang memfokuskan eksplorasi atau suatu kasus khusus atau secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan *Focus Group Discussion*. Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive* yaitu petani padi sawah dengan lahan padi sawahnya yang terdampak bencana banjir. Untuk penentuan informan kunci, penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Teknik ini menjadi alternatif ketika peneliti tidak menemukan *key informant* pada saat penelitian di lapangan (Idrus, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Ciganjeng berada di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran dengan luas wilayah sebesar 7,05 km². Lahan padi sawah di Desa Ciganjeng berada dekat dengan DAS Citanduy yang terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peta Administratif Desa Ciganjeng

Dilihat pada peta dan observasi di lapangan, Desa Ciganjeng berada dekat Sungai Cirapuan yang merupakan bagian dari DAS Citanduy. Letak lahan padi sawah Desa Ciganjeng berada tepat disekitarnya seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Sungai Cirapuan Dekat dengan Lahan Sawah

Budidaya pertanian di Desa Ciganjeng didominasi oleh padi sawah yaitu dengan luas sebesar 460 Ha. Selain itu, lahan padi sawah yang sering terkena banjir setiap tahunnya berada di titik tertentu terutama pada lahan berbentuk seperti *katél*. Hal tersebut mengakibatkan petani padi sawah hanya dapat melakukan penanaman ideal pada masa tanam 2 yaitu pada bulan April-Juli.

Bentuk Resiliensi Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Menurut Keye & Pidgeon (2013), resiliensi didefinisikan sebagai kemampuan individu memilih untuk pulih dari peristiwa kehidupan yang menyedihkan dan penuh tantangan dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk adaptif dan mengatasi situasi serupa yang merugikan di masa mendatang. Sesuai dengan pendapat Keye & Pidgeon, kondisi banjir yang melanda lahan padi sawah di Desa Ciganjeng menjadikan petani padi sawah disana memiliki sifat adaptif dan semaksimal mungkin mengurangi dampak banjir yang melanda lahan padi sawah mereka. Hal tersebut terlihat dari petani padi sawah membuat peta risiko bencana banjir seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Peta Risiko Banjir Lahan Padi Sawah Desa Ciganjeng

Pada peta risiko bencana banjir pada lahan sawah di Desa Ciganjeng, total lahan padi sawah yang terimbas banjir sebesar 420 Ha yang terbagi menjadi 3 (tiga) zona berdasarkan tingkat kerentanannya sebagai berikut:

1. Zona Hijau : Tingkat kerentanan rendah dari banjir seluas 20 Ha
2. Zona Kuning : Tingkat kerentanan sedang dari banjir seluas 70 Ha
3. Zona Merah : Tingkat kerentanan tinggi dari banjir seluas 330 Ha

Bentuk adaptasi yang dilakukan petani padi sawah dalam menghadapi bencana banjir adalah dengan memanfaatkan pertanda alam untuk mendeteksi jika banjir akan datang. Burung kuntul yang beterbangan dan di mana dia hinggap, di situ adalah titik batas banjir. Selain itu, ikan gabus yang berenang melawan arus secara bersamaan juga menjadi pertanda banjir. Tanaman pun menjadi salah satu bentuk pertanda banjir, salah satunya bunga pada pohon randu yang gugur. Bunga gugur tersebut menandakan bahwa akan turun hujan yang mengakibatkan banjir.

Bentuk pemenuhan kebutuhan penghidupan yang dilakukan oleh petani padi sawah saat lahan padi sawahnya dilanda bencana banjir yaitu dengan melakukan migrasi menjadi buruh yang disebut "Gadéng-Gacong". Kegiatan tersebut salah satu contohnya adalah menjadi buruh tani di wilayah yang tidak terkena banjir. Selanjutnya, menanam tanaman di pekarangan rumah untuk kebutuhan konsumsi juga dilakukan agar dapat mengurangi biaya pengeluaran kebutuhan pangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ghufron dan Rini (2010) bahwasanya penyesuaian diri adalah sebuah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian hal tersebut menciptakan keselarasan antara individu dengan realitas. Menurut salah satu petani, beliau menjelaskan bahwa jika banjir sudah melebihi 2 bulan maka para petani mencari penghidupan lainnya dengan cara menjala ikan di sungai atau memasang jaring dipinggiran petak sawahnya dengan harapan ikan terjatuh di jaring tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Ciganjeng yang berada di kawasan DAS Citanduy menjadikan desa tersebut rentan terhadap bencana banjir terutama pada lahan sawahnya. Bencana banjir yang terus berulang setiap tahunnya menjadikan petani padi sawah Desa Ciganjeng memiliki sebuah resiliensi akan hal tersebut. Resiliensi yang diperlihatkan oleh petani padi sawah Desa Ciganjeng adalah dengan memetakan daerah lahan sawah yang terdampak banjir sesuai dengan tingkatannya, menggunakan pertanda alam untuk mengetahui akan datangnya hujan atau banjir, serta mencari alternatif untuk memenuhi penghidupan rumah tangga. Cara rumah tangga petani padi sawah memenuhi penghidupannya yaitu dengan menjadi buruh di luar daerah dan juga menanam tanaman di pekarangan rumahnya untuk konsumsi sehari-hari.

Guna mengurangi dampak dari kondisi tersebut, diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi sumber daya manusia tentang potensi yang dapat dilihat dari musibah yang terjadi. Selain itu, pihak-pihak yang terkait akan bencana banjir yang melanda Desa Ciganjeng diharapkan menghasilkan sebuah solusi akan permasalahan banjir yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pangandaran. 2020. Rekapitulasi Kejadian Bencana Tahun 2014-2019.
- Creswell. John W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Gufon, M. Nur, dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Idrus, M. 2009. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. 2013. *Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-efficacy*. *Open Journal of Social Sciences*.

Kurniawati, F. 2012. Pengetahuan dan Adaptasi Petani Sayuran terhadap Perubahan Iklim (Studi Kasus: Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat). *Masters thesis*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Moran, F.E. 1982. *Human adaptability an introduction to ecological anthropology*. Westiew Press Inc 5500.

Sebastian, Ligal. 2008. Pendekatan Pencegahan dan Penanggulangan Banjir. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*.